

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Finda Intan Zurachman

Tanri Abeng Universitas

Jl. Swadarma Raya No.58, Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12250

Telepon: 021 58908888, E-mail : www. tau.ac.id

E-mail : findaintan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas audit, *Debt default*, Opini audit tahun sebelumnya, Rasio *leverage* terhadap Penerimaan opini audit *going concern*. Yang menjadi obyek di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Opini *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh penerimaan opini audit *going concern* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, rasio *leverage*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 76 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, rasio *leverage* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Kemampuan dimana model memasukkan konstanta dan variable bebas tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebesar 100% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya $-2 \log \text{like lihood}$ (-2LL).

Kata Kunci : Penerimaan opini Audit *Going Concern*, kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, rasio *leverage*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of audit quality. Debt default, Opinion previous year's audit, the leverage ratio of the Proceeds going concern audit opinion. Is the object in this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2008 to 2012.

Going concern opinion accepted by a company indicates the conditions and events that cast doubt will be survival of the company auditors. Some research on the factors that affect the going-concern audit opinion had been done. However, the results of these studies still showed inconsistencies. The aim of this study was to reexamine the factors that affect the going concern audit opinion. The factors examined in this study is the quality of audits, debt default, the previous year's audit opinion, the leverage ratio. This study uses the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012 as the sample period. Based on the results obtained by purposive sampling 76 manufacturing companies that meet the criteria of the sample. Testing the hypothesis in this study performed using logistic regression analysis.

The results of hypothesis testing showed that the quality of the audit, debt default, the previous year's audit opinion, the leverage ratio has a positive effect on the going-concern audit opinion. The ability to enter a model where the constants and the independent variables of the going-concern audit opinion by 100%, as indicated by the -2 log like lihood (-2LL).

Keywords: Admission Going Concern Audit opinion, quality audits, debt default, the previous year's audit opinion, the leverage ratio.

1. PENDAHULUAN

Opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor merupakan informasi yang penting baik untuk pihak perusahaan maupun pihak investor. Bagi perusahaan, opini *going concern* dapat dijadikan landasan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya agar terhindar dari kebangkrutan sedangkan bagi investor opini *going concern* dapat dijadikan landasan untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. auditor harus memberikan informasi yang berkualitas, konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya, hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya (SPAP 2001). Dengan adanya opini dari auditor, maka data dari laporan keuangan itu dapat lebih dipercaya.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani dalam kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Laporan audit digunakan untuk memberikan informasi bagi para *stakeholder* sebagai pedoman pengambilan keputusan. hal ini dapat dipahami karena auditor merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. selain itu auditor juga bertanggungjawab terhadap kesangsian besar kemampuan suatu usaha dalam melakukan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang

dibatasi, tidak lebih satu tahun sejak laporan audit (SPAP seksi 341, 2001)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah kualitas audit, opini tahun sebelumnya, *debt default*, rasio *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya. *Debt default*, rasio *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. METODOLOGI

Variable Independent, Variabel Kualitas audit variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan dinilai berdasarkan kualitas audit KAP tersebut. Peneliti memberi nilai 1 jika KAP tersebut masuk dalam *the big four*, dan 0 jika tidak masuk dalam KAP *the big four*.

Variabel *debt default Variable* ini diukur menggunakan variabel *dummy* (1 = status *debt default*, 0 = *tidak debt default*) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

Variabel opini audit tahun sebelumnya Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* dan 0 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *non going concern*.

Variabel rasio *leverage* diprosikan dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio*. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan *debt to equity ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variable independent. Variabel penerimaan opini audit tahun sebelumnya variabel ini diukur menggunakan pengukuran *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini *non going concern* diberi kode 0.

PENENTUAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *Go Public* atau terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Sampel adalah bagian dari populasi yang harus memiliki karakteristik populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan
- 3) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2008-2012
- 4) Penyajian laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp) dari tahun 2008-2012.

METODE ANALISIS

Analisis *regresi logistic* merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Persamaan regresi logistik dengan menggunakan *standardized coefficients*.

$$GC = \alpha + \beta_1 KUA + \beta_2 DEFT + \beta_3 PO + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

GC (opini *going concern*): 1 bila opini *going concern*, dan 0 untuk non *going concern*.

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

KUA: Kualitas audit (*variable dummy*, 1 jika KAP the big four, 0 KAP non the big four)

DEF :Debt default (*variable dummy* (1 = status debt default, 0 = tidak *debt default*))

PO : Opini audit tahun sebelumnya (*variable dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* dan 0 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit non *going concern*)

LEV : Rasio leverage

3. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Jansen dan Meckling (1976) dikutip Praptitorini dan Januarti (2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk

melaksanakan beberapa layanan bagi mereka yang melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholder* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *shareholder*.

Going Concern dalam akuntansi dan pengauditan

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas (badan usaha). *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan (*contrary information*), biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya (PSAK No. 30).

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengolahan variabel kualitas audit diketahui bahwa variabel kualitas audit mempunyai koefisien beta yang positif, nilai *p-value* (*sig.*) yang didapat dari pengujian adalah sebesar $0,495 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*. Variabel kualitas audit yang positif terhadap *Going Concern* menunjukkan

bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi *Going Concern*, hal tersebut mempunyai makna bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* akan semakin bertambah jika kualitas auditnya semakin baik, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak didukung dengan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hasil pengolahan variabel *debt default* diketahui bahwa variabel *debt default* mempunyai koefisien beta yang positif, nilai ρ -value (sig.) yang didapat dari pengujian adalah sebesar $0,483 > 0,05$, maka H02 diterima yang berarti *debt default* tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *debt default* yang positif terhadap *Going Concern* menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt default* maka akan semakin tinggi *Going Concern*, hal tersebut mempunyai makna bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* akan semakin bertambah jika *debt default* perusahaan tersebut semakin tinggi, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak didukung dengan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hasil pengolahan variabel opini audit tahun sebelumnya diketahui bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai koefisien beta yang positif, nilai ρ -value (sig.) yang didapat dari pengujian adalah sebesar $0,488 > 0,05$, maka H03 diterima yang berarti opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*. Variabel opini audit tahun sebelumnya yang positif terhadap *Going Concern* menunjukkan bahwa semakin tinggi opini audit tahun sebelumnya maka akan semakin tinggi *Going Concern*, hal tersebut mempunyai makna bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* akan semakin bertambah

jika opini audit tahun sebelumnya perusahaan adalah juga *going concern*, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak didukung dengan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hasil pengolahan variabel *leverage* diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai koefisien beta yang positif, nilai ρ -value (sig.) yang didapat dari pengujian adalah sebesar $0,484 > 0,05$, maka H04 diterima yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *leverage* yang positif terhadap *Going Concern* menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi *Going Concern*, hal tersebut mempunyai makna bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* akan semakin bertambah jika *leverage* perusahaan semakin meningkat, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak didukung dengan pengaruh yang signifikan secara statistik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kualitas audit, *debt default*, opini auditor tahun sebelumnya dan *leverage* terhadap *going concern*. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penulisan ini berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada 76 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian periode 2008-2012 adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji hipotesa 1, menunjukkan H01 diterima yang berarti Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) Hasil uji hipotesa 2, menunjukkan H02 diterima yang berarti *Debt*

- default* tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*.
- 3) Hasil uji hipotesa 3, menunjukkan H03 diterima yang berarti Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*.
 - 4) Hasil uji hipotesa 4, menunjukkan H04 diterima yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan atas penerimaan opini audit *going concern*.
 - 5) Hasil uji Simultan, menunjukan Ho ditolak yang berarti kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, rasio *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (2011). "Konvergensi IFRS di Indonesia". <http://foindonesia.blogspot.com>. Diunduh 12 Juni 2011.
- Antonia, Edgina. (2006). "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Eksternal, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2004). *Accounting Theory*. USA: Thomson Learning
- Carcello, J. V. and Neal, T. L. (2000). *Audit Committee Composition and Auditor reporting*. The Accounting Review. Volume 75 No.4. 453-456.
- Chen, K. C., B. K. (1992). *Default on Debt obligations and The Issuance of Going-Concern Report*. Auditing: Journal Practice and Theory, Fall. Pp 30-39.
- De Angelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economic. December. Pp 183-199.
- Eko Setyarno, Indira Januarti Dan Faisal. (2007). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 7, No. 2pp 129-140.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Erlangga.
- Fanny, Margareta dan Saputra, S. (2005). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan reputasi kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Halim, Abdul. (2008). Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1. Edisi Keempat. Yograkarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Clearly dan muklasin. (2003). Going Concern dan Opini Audit: Suatu Study pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001) Standar Profesional Akuntansi

- Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indra dan Ella Fitrianasari. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, UNDIP Vol. 8, No. 1, pp. 43-58.
- Jensen, M. c. and Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 October. Pp 305-360.
- Nogler, G. E. (1995). *The Resolution of Auditor Going Concern Opinions*. *Auditing A Journal of Practice & Theory*. Vol, 35, No, 2: 295-310.
- Praptitorini, M. D. dan I. Januarti, (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*, pp. 1-25.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Junal MAKSI*, 4, 146-160.
- Rudyawan, Arry p. dan I. D. Nyoman Bader. (2009). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 No.2, pp. 129-138.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda K. Wedari. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAL*, Vol. 11, No. 2, pp. 141-158.
- Sari Ria Mardhiyyah, Drs. H. Idjang Soetikno, M.M., Akt. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.
- Susanto, Yulius Kurnia. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Junal Akuntansi dan Bisnis*. Vol V, No. 1, Mei, hlm. 59-67.
- Venuti, Elizabeth K. (2007). *The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability*. *The CPA journal Online*.
- Wooten, T. C. (2003). *Research About Audit Quality*. *The CPA Journal*, 73 (1), 48-51.